



Pengendalian Internal Persediaan Obat dan Alat Kesehatan Pada PT Audy Mandiri Indonesia

Halimah Tusadiyah, Yulyanah

¹Jl. Raya Puspittek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310, UNPAM ² Jl. Raya Puspittek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310, UNPAM email :
¹halimahtusadiyah196@gmail.com, ²dosen00874@unpam.ac.id,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui sistem pengendalian internal persediaan pada PT Audy Mandiri Indonesia, dan 2) Mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi perusahaan dalam melaksanakan pengendalian internal tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa sistem pengendalian internal persediaan pada PT Audy Mandiri Indonesia belum sepenuhnya dilaksanakan. Adapun faktor yang menghambat sistem pengendalian internal persediaan di PT Audy Mandiri Indonesia adalah : pihak karyawan yang kurang patuh terhadap aturan perusahaan terkait persediaan dan juga pihak manajemen yang tidak memberikan sanksi tegas kepada para karyawan yang melanggar peraturan.

Kata Kunci : hambatan, persediaan, sistem pengendalian internal

Abstract

The purpose of this study is to 1) Know the internal inventory control system at PT Audy Mandiri Indonesia, and 2) Know what are the obstacles faced by the company in implementing the internal control. The research method used is qualitative. Data collection techniques carried out by interview and documentation. From the results of this study found that the internal inventory control system at PT Audy Mandiri Indonesia has not been fully implemented. The factors that hamper the internal inventory control system at PT Audy Mandiri Indonesia are: the employees who are not compliant with the company's rules related to inventory are also the management who do not give strict rules to employees who break the rules.

Keywords : barriers, inventory. internal control system



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan global dalam dunia usaha mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai inovasi dilakukan agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya. Banyak upaya juga dilakukan oleh para pemilik perusahaan agar usaha yang dimilikinya semakin berkembang. Perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan produktivitasnya dan memberikan kontribusi yang baik demi tercapainya pembangunan nasional.

Menurut Widiastuti dan Rahyuda (2016:6959) pertumbuhan perusahaan pada dasarnya mencerminkan produktivitas perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak *internal* (manajemen) maupun pihak *eksternal* (investor dan kreditor).

“Demikian hasil survei Pengendalian Internal 2015 yang dilakukan oleh RSM AAJ, perusahaan kantor akuntan publik dan konsultan terintegrasi di bidang audit, pajak, dan *business advisory* seperti yang dikutip dari siaran pers, Senin (3/8/2015). Responden yang berpartisipasi banyak berasal dari sektor keuangan dan jasa (23%), *utilities*, energi, dan ekstraksi (15%), kesehatan dan farmasi 8% dan otomotif 7%. Angela Indirawati Simatupang, *Managing Partner* RSM AAJ Bidang *Governance Risk Control*, mengatakan sebanyak 57% responden yang merupakan pemilik perusahaan, eksekutif, dan C-Level menilai sistem pengendalian internal di perusahaannya belum andal dan berfungsi dengan baik.” (bisnis.com)

Umumnya perusahaan itu terbagi atas tiga macam yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan industri (manufaktur). Perusahaan jasa adalah perusahaan yang tidak menjual barang atau sesuatu yang berupa fisik, melainkan memberikan atau menjual jasa, perusahaan dagang adalah perusahaan yang menjual barang tanpa mengubah bentuk fisik barang tersebut, sedangkan perusahaan industri (manufaktur) adalah perusahaan yang mengubah barang setengah jadi menjadi barang jadi.

Pada kenyataannya persaingan yang

sengit dalam dunia usaha selalu terjadi. Baik itu dalam perusahaan dagang, perusahaan manufaktur atau perusahaan jasa. Jika antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya memiliki jenis usaha yang sama, mereka akan saling berlomba-lomba untuk merancang strategi dan melakukan banyak promosi agar para konsumen tertarik dengan apa yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut. Hal itu dilakukan agar perusahaan tidak kalah saing dengan perusahaan lainnya.

Untuk itu diperlukan manajemen perusahaan yang baik agar tujuan perusahaan untuk dapat berkembang dan mendapatkan laba yang sebanyak-banyaknya dapat tercapai. Sebuah perusahaan harus memiliki divisi-divisi atau bagian-bagian khusus dalam perusahaan yang dapat menangani dan mengelola segala sistem dan operasional perusahaan. Sebagai contoh perusahaan harus memiliki divisi khusus keuangan atau *finance* yang bertugas dan bertanggung jawab mengelola keuangan dan membuat laporan keuangan, divisi yang bertanggung jawab mengelola sumber daya manusia (SDM) di perusahaan atau biasa yang kita sebut dengan *Head Resource Departemen* (HRD), divisi yang bertanggung jawab mengatur dan mengelola persediaan barang yang ada di dalam gudang perusahaan, dan lain sebagainya.

Salah satu bagian penting dalam struktur organisasi perusahaan adalah adanya divisi gudang atau *purchasing* yang biasanya bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola persediaan barang suatu perusahaan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku pada perusahaan tersebut. Tugas dari bagian *purchasing* adalah mencatat persediaan barang, memesan dan membeli barang, mendistribusikan barang, melakukan retur barang, dan lain sebagainya.

Persediaan barang merupakan hal yang sangat penting di dalam sebuah perusahaan. Persediaan barang sangat diperlukan demi lancarnya operasional perusahaan. Persediaan barang merupakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan barang juga sering



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

dijadikan objek penyelewengan karena persediaan barang merupakan salah satu unsur dari aset lancar yang mudah dimanipulasi jika perusahaan tidak memiliki pencatatan dan pengendalian persediaan barang yang tepat dan cermat, baik pada saat pembelian, penjualan, mutasi atau retur barang.

Persediaan barang di suatu perusahaan akan bermasalah apabila persediaan barang itu memiliki jumlah yang terlalu sedikit atau terlalu banyak. Jika persediaan barang terlalu sedikit, dikhawatirkan tidak mencukupi apabila dibutuhkan dalam keadaan mendadak. Jika persediaan barang terlalu banyak akan beresiko tidak terpakai atau terbuang jika persediaan barang tersebut memiliki tanggal kadaluarsa atau masa ketahanan yang tidak lama.

Pengendalian persediaan barang oleh perusahaan dilakukan dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar seimbang antara persediaan barang dan permintaan barang. Selain itu pengelolaan yang akurat sesuai dengan standar yang digunakan juga akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Selain pengendalian persediaan barang, pencatatan persediaan barang juga sangat penting dilakukan. Hal ini bertujuan agar bagian gudang atau *purchasing* dapat melihat stok persediaan perusahaan secara *up to date*, sehingga bagian gudang atau *purchasing* dapat menentukan dengan tepat saat akan kembali membeli barang kepada *supplier* dan saat mendistribusikannya.

Untuk itu perlu dirancang sistem akuntansi pencatatan persediaan juga pengendalian persediaan yang baik. Apabila

persediaan barang dalam perusahaan tidak dikelola dengan baik, maka perusahaan sudah pasti akan mengalami hal yang tidak diinginkan yaitu kerugian pada perusahaan.

Menurut Tamodia (2013:28) dengan judul penelitian Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT Laris Manis Utama Cabang Manado adalah pengendalian terhadap barang-barang yang telah disimpan digudang sebagai persediaan barang dagang sangatlah penting bagi perusahaan. Untuk mengetahui atau menilai baik tidaknya pengendalian persediaan PT. Laris Manis Utama Cabang Manado diperlukan penghitungan fisik persediaan. Perhitungan fisik persediaan dilakukan secara rutin sebulan sekali setiap tanggal terakhir dibulan berjalan.

Menurut Manengkey (2014:19) dengan judul penelitian Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada PT Cahaya Mitra Alkes adalah pemantauan dilakukan dengan membantu manajer untuk mengetahui ketidakefektifan pelaksanaan unsur-unsur pengendalian yang lain. PT Cahaya Mitra Alkes melakukan pemantauan persediaan barang dagangan dengan melakukan stok *opname* setiap bahannya untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumen, serta memperhatikan keluhan-keluhan pelanggan. Evaluasi agar penyimpangan yang ditemukan juga merupakan tanggapan yang baik dan mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya pengendalian yang tertanam dalam diri manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyadari betapa pentingnya persediaan barang dalam suatu perusahaan, maka tidak



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

diragukan lagi bahwa adanya pengelolaan serta pengendalian persediaan barang yang baik dalam perusahaan harus dilakukan. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan gigi dan mulut yakni Audy Dental Klinik yang berada dibawah naungan PT Audy Mandiri Indonesia.

Audy Dental Klinik telah memiliki cabang yang cukup banyak, permintaan obat, bahan atau alat kesehatan kerap kali kurang terkendali karena adanya sistem yang belum diterapkan secara konsisten oleh masing-masing cabang. Salah satu aturan yang harus dijalankan oleh para karyawan yang ada di cabang Audy Dental Klinik adalah melakukan cek fisik atau *stock opname* secara teratur yaitu dua bulan sekali.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Tugas Akhir yang berjudul “**PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN OBAT DAN ALAT KESEHATAN PADA PT AUDY MANDIRI INDONESIA.**”

METODE PENELITIAN

3.1 Deskripsi Objek Penelitian

Lokasi penelitian terkait dengan pengendalian persediaan barang adalah di kantor pusat PT Audy Mandiri Indonesia yang beralamat di Jalan Bangka Raya No. 40D, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Audy Dental Klinik berada dibawah naungan PT Audy Mandiri Indonesia, perusahaan ini berjenis perusahaan jasa yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan gigi dan mulut.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara mendapatkan data itu sendiri. Secara umum pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan 4 metode yaitu : 1) observasi, 2) wawancara/*interview*, 3) dokumentasi, dan 4) triangulasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, dan dokumentasi.

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan oleh peneliti berupa form wawancara, serta dokumentasi dari perusahaan berupa hasil *print out* data mutasi barang periode tahun 2018 pada salah satu cabang klinik perusahaan.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari PT Audy Mandiri Indonesia adalah sebagai berikut :

4.1 Sistem Pengendalian Persediaan Obat dan Alat Kesehatan pada PT Audy Mandiri Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, PT Audy Mandiri Indonesia membuat aturan serta prosedur dalam upaya pengendalian internal persediaan barangnya. Berikut adalah penjelasan prosedur dan pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu :

1. Prosedur Permintaan Barang atau *Request Order*

Pengendalian internal pada tahap ini adalah bagian *purchasing* akan menentukan berapa banyak jumlah pesanan klinik cabang yang disetujui pemesanannya. Ada beberapa jenis barang yang tidak semuanya langsung disetujui oleh bagian *purchasing* saat klinik cabang melakukan pemesanan, hal itu dikarenakan bagian *purchasing* akan melihat persediaan barang yang tersedia di dalam gudang terlebih dahulu, juga menganalisa apakah klinik cabang yang melakukan pemesanan berhak mendapatkan jumlah barang sesuai



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

- yang diminta, karena ada beberapa klinik cabang yang tidak memiliki banyak pasien yang berobat namun memesan barang dalam jumlah banyak. Sehingga bagian *purchasing* harus mengatur hal tersebut.
2. **Prosedur Pencatatan Pemesanan Barang**
Pengendalian yang dilakukan pada tahap ini adalah bagian *purchasing* melakukan pencatatan pesanan barang yang dilakukan oleh klinik cabang ke dalam buku besar, hal itu dilakukan agar bagian *purchasing* tidak lupa dan tidak keliru atas barang apa saja yang telah di pesan oleh klinik cabang.
 3. **Prosedur Pemesanan Barang Kepada Supplier**
Pengendalian internal pada tahap ini adalah bagian *purchasing* harus mengatur jumlah pesanan kepada *supplier* untuk pesanan cabang, juga untuk stok persediaan gudang.
 4. **Prosedur Penyimpanan Persediaan Barang Dalam Gudang**
Pengendalian internal pada tahap ini dilakukan dengan cara bagian *purchasing* akan meletakkan dan menyimpan setiap *item* pada tempat yang tepat. Contohnya adalah stok bahan *dental* dan obat disimpan ditempat yang sejuk dan kering, karena jika tidak disimpan dengan baik bahan *dental* atau obat akan mengalami kerusakan. Maka dari itu, bagian *purchasing* harus benar-benar memperhatikan hal tersebut untuk menghindari hal yang tidak diinginkan dan membuat perusahaan mengalami kerugian.
 5. **Prosedur Pendistribusian Barang dari Gudang ke Cabang**
Pengendalian internal dalam tahap ini adalah bagian *purchasing* harus dapat menganalisis pengiriman kepada klinik cabang manakah yang harus didahului. Bagian *purchasing* juga akan mendahulukan barang-barang yang memiliki masa kadaluarsa yang paling dekat untuk dikeluarkan terlebih dahulu dari dalam gudang untuk didistribusikan pada klinik cabang.
 6. **Prosedur Penggunaan Bahan *Dental*, Obat**

dan Alat Kesehatan

Pengendalian internal pada tahap ini adalah manajemen perusahaan memberikan intruksi kepada bagian *purchasing* untuk memberikan informasi terkait aturan penggunaan bahan *dental*, obat serta alat kesehatan sesuai dengan aturan yang berlaku. Salah satu contohnya adalah untuk penggunaan masker bagi dokter gigi serta perawat, aturan yang diberlakukan adalah setiap dokter atau perawat harus menggunakan satu masker untuk dua pasien yang ditangani.

7. **Prosedur Pengecekan Persediaan Barang atau *Stock Opname***

Pengendalian internal pada tahap ini adalah dengan melakukan aturan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan, antara lain :

- a. *Stock opname* dilakukan oleh karyawan masing-masing cabang seperti perawat dan resepsionis.
- b. Waktu pelaksanaan *stock opname* dilakukan setiap dua bulan sekali pada pertengahan periode.
- c. Laporan hasil *stock opname* akan dikirim kepada manajemen perusahaan pada waktu yang sudah ditentukan setiap bulannya.

4.1.2 Proses Pengendalian Internal Persediaan Obat dan Alat Kesehatan pada PT Audy Mandiri Indonesia

Upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan pengendalian internal tentu mengalami hambatan-hambatan yang berasal dari berbagai macam hal. Adapun hambatan-hambatan yang di alami antara lain :

1. **Prosedur yang belum dijalankan sepenuhnya oleh karyawan**

Kedisiplinan karyawan yang tidak diterapkan dalam setiap prosedur menjadi salah satu faktor terbesar tidak berjalannya upaya pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan. Karyawan yang tidak disiplin dapat menjadi kendala perusahaan dalam upaya melaksanakan pengendalian internal. Dalam hal ini karyawan pada PT Audy Mandiri Indonesia masih belum menjalankan prosedur dan aturan dengan baik.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

2. Kurang tegasnya pihak manajemen dalam memberikan sanksi kepada karyawan yang melanggar aturan dan prosedur yang berlaku. Aturan yang telah dibuat oleh pihak manajemen PT Audy Mandiri Indonesia sudah seharusnya dijalankan dengan baik oleh setiap karyawan yang ada didalam perusahaan tanpa terkecuali. Apabila ada karyawan yang tidak menjalankan aturan yang telah dibuat dalam upaya pengendalian internal perusahaan, maka pihak manajemen harus memberikan sanksi kepada pelanggar agar tidak mengulangi kesalahannya. Namun, dalam hal ini pihak manajemen

perusahaan masih kurang tegas dalam memberi sanksi apabila ada karyawan yang melanggar aturan.

3. Tidak memadainya tenaga kurir dalam mendistribusikan barang

PT Audy Mandiri Indonesia memiliki total 14 cabang klinik, dalam pendistribusian barang dari gudang ke klinik cabang, PT Audy Mandiri Indonesia hanya memiliki satu orang kurir. Hal ini sangat tidak seimbang antara kurir dengan jumlah cabang yang dimiliki, sehingga pendistribusian barang menjadi kurang efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis dan evaluasi sistem pengendalian internal persediaan obat dan alat kesehatan pada PT Audy Mandiri Indonesia tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Secara keseluruhan prosedur dan SOP yang dibuat oleh perusahaan dalam upaya pengendalian internal pada PT Audy Mandiri Indonesia belum dilaksanakan dengan baik, prosedur-prosedur yang masih belum dilaksanakan antara lain : a) prosedur permintaan barang, b) prosedur pendistribusian barang, dan c) prosedur penggunaan bahan *dental*.
2. Hambatan yang dialami antara lain : a)

kurangnya tenaga kurir, b) kurang tegasnya pihak manajemen dalam memberikan sanksi kepada karyawan yang telah melanggar aturan dan tidak menjalankan kewajiban dari tugasnya.

3. Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada PT Audy Mandiri Indonesia adalah :

1. *Stock opname* harus dilakukan lebih sering atau minimal dilakukan setiap satu bulan sekali, hal itu bertujuan untuk menghindari resiko adanya kecurangan atau penyelewengan atas persediaan barang pada klinik cabang.
2. Penambahan tenaga kurir untuk mendistribusikan barang ke seluruh klinik cabang PT Audy Mandiri Indonesia, sehingga pendistribusian yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien.
3. Pemberian sanksi tegas dari pihak manajemen kepada karyawan yang tidak menjalankan kewajiban serta tanggung jawab sesuai dengan aturan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, D. R., & Rosini, I. (2018). *Modul Perkuliahan : Metode Penulisan Ilmiah*. Tangerang Selatan: UNPAM PRESS.
- Jati, Y. W. (2015, Agustus 03). *Sistem Pengendalian Internal Perusahaan Belum Jadi Prioritas*. Dipetik April 25, 2020, dari [entrepreneur.bisnis.com](https://entrepreneur.bisnis.com/read/20150803/237/458923/sistem-pengendalian-internal-perusahaan-belum-jadi-prioritas): <https://entrepreneur.bisnis.com/read/20150803/237/458923/sistem-pengendalian-internal-perusahaan-belum-jadi-prioritas>
- Karongkong, K. R., Ventje, I., & Tirayoh, V. Z. (2018). *Penerapan Akuntansi Pesediaan Barang Pada UD. Muda-Mudi ToliToli*.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PENERIMAAN KAS DARI PENJUALAN GAS ELPIJI
(Studi pada PT. Mara Gasindo)**

Mely Nirmala¹, Indah Pertiwi²

Program Studi D3 Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pamulang
ind4h.pertiwi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui prosedur penerimaan kas dari penjualan gas elpiji pada PT. Mara Gasindo. Dan 2) Untuk mengetahui sistem pengendalian internal penerimaan kas dari penjualan gas elpiji pada PT. Mara Gasindo. Metode analisis data yang digunakan penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan analisis sistem pengendalian internal penerimaan kas dari penjualan gas elpiji pada PT. Mara Gasindo sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kejadian nyata perusahaan.

Kata kunci : Penerimaan kas, Penjualan barang, Sistem Pengendalian Internal

ABSTRACT

The purpose of this study is to 1) know the procedures for cash receipts from LPG sales at PT. Mara Gasindo. And 2) To find out internal control system for cash receipts from LPG sales at PT. Mara Gasindo. The data analysis method used by she study is descriptive qalytative analysis. Data collection techniques carried out by interview, observation, and documentation. The results of this study found an analysis of the internal control system of cash receipts from LPG sales at PT. Mara Gasindo has been implemented well and in accordance with the real events of the company.

Keywords : Cash Receipts, Sale Of Goods, Internal Control System



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada perusahaan PT. Mara Gasindo ada beberapa aktifitas penjualan yaitu sebagai berikut: penerimaan pesanan, pembuatan nota pesanan, pengiriman barang, pembuatan data penjualan, membuat laporan penjualan harian. Dari aktivitas tersebut terkadang karyawan menemukan berbagai masalah lain seperti catatan keluar masuk tabung yang tidak sesuai dengan penjualan, adanya peminjaman tabung yang belum dikembalikan oleh customer karena untuk setiap bulannya tabung pengeluaran dan masukan akan dihitung dan dijumlahkan kembali akankah mengalami kelebihan atau kekurangan tabung yang dijualnya, kemudian pembayaran yang dilakukan agen-agen yang bekerja sama dengan Mara elpiji pun kadang tidak sesuai dengan tanggal perjanjian meskipun sudah dibuatkan invoice penagihan

Adapun sistem penjualan gas LPG yang dilakukan PT. Mara gasindo adalah dengan menaruh barang digudang terlebih dahulu sebelum barang tersebut di kirimkan kepada agen atau pangkalan. PT. Mara Gasindo mempunyai gudang yang cukup luas dan mampu menampung banyak barang, namun terkadang terjadi kendala saat bongkar muat barang karena terbatasnya tenaga staf gudang untuk karena itu bagian gudang bekerja sama dengan para karyawan lainnya untuk mempercepat bongkar muat barang ke gudang. Permasalahan yang tidak kalah penting dan perlu diperhatikan dalam penjualan adalah tentang tenaga penjual. Dimana tenaga penjual memiliki peranan yang penting dalam memasarkan produk kepada konsumen. Tenaga penjual atau agen sangat memiliki peran penting dalam menunjang proses kelancaran penjualan barang. Hal ini di karenakan tenaga penjual atau agen merupakan perpanjangan tangan perusahaan yang memiliki pengaruh yang besar dalam mensukseskan pengiriman barang untuk sampai ke tangan-tangan konsumen. Salah satu aset perusahaan yang memerlukan perhatian dan penanganan

khusus adalah kas. Kas merupakan bagian dari aset yang paling penting, Karena kas mudah diselewengkan oleh karyawan dan sulit diketahui siapa pelakunya. Oleh karena itu untuk menjaga keberadaan kas diperlukan sistem yang tepat untuk mengelola dan pengendalian *intern* terhadap kas. Salah satu sistem dari kas adalah penerimaan kas, sistem ini akan terlihat mudah karena hanya menerima uang, tapi akan menjadi rumit apabila sistem tidak berjalan dengan baik. Pada umumnya, penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik berupa uang tunai maupun surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN KAS DARI PENJUALAN GAS ELPIJI”

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Pengertian sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2010:163) adalah struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang diorganisasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kendala data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan manajemen.

Pengertian Kas

Menurut Soemarso (2004:320) Kas merupakan aktiva lancar yang paling berharga bagi perusahaan karena sifatnya yang likuid. Hampir semua transaksi berasal dan berakhir ke penerimaan kas atau pengeluaran kas. Tanpa terjadinya kas yang memadai, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, akibatnya kegiatan atau aktifitas perusahaan akan terhambat. Kas juga harus dijaga agar tidak ada saldo kas yang berlebih ataupun berkurang



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Prosedur Internal Terhadap Kas

1. Terdapat pemisahan tugas secara tepat, sehingga petugas yang bertanggung jawab menangani transaksi kas dan menyimpan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatatan transaksi kas.
2. Semua penerimaan kas hendaknya disetorkan seluruhnya ke bank secara harian.
3. Semua pengeluaran kas hendaknya dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran yang kecil jumlahnya dimungkinkan menggunakan uang tunai, yaitu melalui kas kecil.

Prinsip-prinsip pengendalian internal atas penerimaan kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid di dalam perusahaan yang mempunyai tingkat mobilitas tinggi. Transaksi kas merupakan yang paling sering terjadi dan biasanya jumlahnya cukup material, sehingga lebih mempunyai kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyelewengan. Adanya sistem pengawasan intern terhadap kas yang memadai merupakan syarat utama untuk melindungi keamanan kas sehingga dapat menjamin bahwa kas digunakan sesuai dengan tujuan perusahaan. Kas yang disajikan didalam neraca meliputi dua elemen yaitu kas dan bank. Pengendalian intern atas penerimaan kas meliputi pemisahan fungsi antara pengawasan fisik uang dengan penyelenggaraan pembukuan. Sistem ini mengharuskan pekerjaan seorang pegawai dengan pegawai lain dapat saling melengkapi. Pekerjaan mereka harus selalu menunjukkan hasil yang sesuai.

Fungsi Kas

Ada beberapa uraian fungsi kas menurut Weygant (2002:332) sebagai berikut :

1. Memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos-pos yang lain dalam neraca
2. Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian. Maka kas dapat terlihat secara langsung dalam hampir semua transaksi usaha.
3. Untuk mengetahui posisi likuiditas perusahaan.

Pengertian Penjualan

Pengertian penjualan menurut Soemarso S.R (2009:160) penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagang yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2008:210) kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang dan jasa yang dapat diklasifikasikan menjadi penjualan kredit dan penjualan tunai, maka penjualan dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- a. Penjualan tunai
- b. Penjualan secara kredit

PROSEDUR PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara (interview)
2. Observasi
3. Dokumentasi

Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, serta menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

yang diteliti adapun teknik analisis data dalam penelitian yaitu, mengumpulkan data dan informasi tentang sistem pengendalian internal penerimaan kas dari penjualan gas elpiji berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, menguraikan unsur-unsur sistem pengendalian internal penerimaan kas dari penjualan dan menarik kesimpulan atas uraian dan penjelasan sesuai dengan keseluruhan sehingga diperoleh analisis sistem pengendalian internal penerimaan kas dari penjualan gas elpiji pada PT. Mara Gasindo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prosedur Penerimaan Kas Dari Penjualan Gas Elpiji

1. Bagian penjualan
Bagian penjualan mulai menerima pesanan dari pembeli baik secara langsung maupun via online whatsapp / telephone.
2. Bagian kasir
Bagian kasir menerima order penjualan dari customer atau konsumen, kemudian dibuat nota sebagai bukti pembelian dan menyerahkan ke bagian pengiriman.
3. Bagian gudang
Melakukan pengecekan persediaan barang, menyimpan barang yang dipesan dan mengatur stok persediaan barang yang ada di gudang.
4. Bagian pengiriman
Menerima lembar faktur dari kasir kemudian menyiapkan barang yang dipesan customer / konsumen dan mengirim ke alamat sesuai tujuan serta membawa jumlah barang yang dipesan.
5. Penerimaan kas

Dalam prosedur ini bagian kasir perusahaan menerima pembayaran tunai dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran berupa faktur/nota penjualan, setelah itu bagian kasir membuat laporan penjualan harian yang datanya diserahkan ke bagian keuangan kemudian bagian keuangan menyetorkan kas ke bank mandiri

Prosedur Penerimaan Kas Dari Penjualan Gas Elpiji

Dalam pencatatan penjualan bagian kasir membuat laporan penjualan per hari kemudian laporan diserahkan ke bagian keuangan sebagai bukti penjualannya, Bagian keuangan sendiri mengatur biaya untuk pengisian bahan bakar dan stok barang seperti isi ukang aqua. Dalam prosedur penjualan pada PT. Mara Gasindo memiliki beberapa catatan diantaranya nota penjualan, surat jalan, surat keluar masuk barang, invoice penagihan.

Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Dari Penjualan

1. Terdapat pemisahan tugas secara tepat, sehingga petugas yang bertanggung jawab menangani transaksi kas dan menyimpan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatatan transaksi kas.
2. Semua penerimaan kas hendaknya disetorkan seluruhnya ke bank secara harian.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan Analisis sistem pengendalian internal penerimaan kas dari penjualan Gas elpiji pada PT. Mara Gasindo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

1. Prosedur penerimaan kas dari penjualan pada PT. Mara Gasindo sudah melibatkan bagian penjualan, bagian kasir, bagian gudang, bagian pengiriman, dan bagian penerimaan kas melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur yang ada sehingga lebih mudah melakukan pengontrolan untuk meminimalisir penyelewengan terhadap dana kas dari penjualan tunai serta kesalahan pada bagian-bagian terkait.
2. Sistem pengendalian internal penerimaan kas pada PT. Mara Gasindo sudah sesuai dengan komponen sistem pengendalian internal, mulai dari lingkungan pengendaliannya, pemilik perusahaan menjunjung tinggi mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, serta kejujurannya, namun dalam pengawasan pengendalian internal harus selalu diawasi oleh pihak manajemen dan beberapa personil didalam perusahaan guna mencegah terjadinya pengurangan barang atau mungkin penyelewengan yang dilakukan karyawan dalam perusahaan.

Saran

Dari hasil analisis yang dilakukan, peneliti memberi beberapa saran atau masukan bagi PT. Mara Gasindo diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam prosedur penerimaan kas sudah cukup baik tinggal mempertahankan cara kerjanya supaya tidak terjadi penyelewengan terhadap kas dari penjualan tunai.
2. Dalam sistem pengendalian internal sebenarnya sudah baik, akan tetapi sebaiknya PT. Mara Gasindo meyiapkan

uang kembalian untuk para pembeli yang memesan langsung ketempat supaya bagian kasir tidak mengeluarkan uang pribadinya atau mungkin menukar uang kembalian dulu supaya lebih memudahkan bagian kasir. Begitupun dengan penjualan yang sudah diterapkan diharapkan dapat terus dimaksimalkan dan dilakukan pengecekan serta pemeriksaan terhadap bagian terkait, dimana hal ini dapat menjadi acuan untuk ke depannya agar bisa lebih baik lagi dan juga meminimalisir adanya bentuk kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- COSO. (2008:95). (*Committee Of Sponsoring Organization*). Buku Azhar Susanto
- Flara, V. (2018). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan: Skripsi S1.
- Hassan Basri, F. F. (September 2011). *Analisis Sistem Pengendalian Internal*.
- Hery. (2007). *Siklus Akuntansi Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Krismiaji,. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: YKPN.
- Maroon. (2002). *Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang*. Jakarta: Grafindo.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pertiwi, Indah. (2017) *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika SMP di Kota Yogyakarta*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika. 4 (2), 2017, 153-165
- R.A Supriyono. (2017). *Akuntansi Keperilakuan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University
- Soemarso. (2004). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan r&d*, Bandung : Alfabeta
Sukarno. (2019). Analisis Sistem Pembelian dan Persediaan Pada PT Semangat Duta Pratama. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.

Susanto, A. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Lingga Jaya.
Waren, C. (2014). *Pengantar Akuntansi*. jakarta selatan: salemba empat.
Weygant, J. j. (2002). *Accounting Principles*. New York: Jhon Will and Son.
Zaki, B. (2002). *Sistem Informasi Akuntansi*. yogyakarta: BPFE UGM.